

Karakteristik dan Tipologi Peri-urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung (Studi Kasus: Kecamatan Natar, Jati Agung dan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan)

Tantri Mulia Karina (22112004)

Pembimbing (Dr. Ir. Dewi Sawitri Tjokropandojo, M.T. dan Zulqadri Ansar, S.T., M.T.)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan,
Institut Teknologi Sumatera

Abstrak

Perkembangan suatu kota tidak hanya membawa pengaruh pada kota itu saja, tetapi juga memberikan peluang bagi daerah lain di sekitarnya untuk ikut berkembang. Fenomena tersebut memicu karakteristik perkotaan oleh kota inti Kota Bandar Lampung berekspansi ke wilayah di sekitarnya yang lebih luar, yang lebih dikenal dengan wilayah peri-urban. Pertumbuhan dan perkembangan peri-urban Bandar Lampung dapat memicu perubahan karakteristik fisik, sosial dan ekonomi, yang sebelumnya berifat rural menjadi lebih urban. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik, sosial dan ekonomi peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung yang terjadi akibat pertumbuhan dan perkembangan kota inti Bandar Lampung untuk dapat diadopsi dalam produk perencanaan wilayah dan kota. Penelitian ini juga disusun untuk mengetahui bagaimana tipologi peri-urban yang terbentuk di kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung apabila ditinjau berdasarkan karakteristik wilayah peri-urban menurut aspek fisik, sosial dan ekonominya. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Variabel yang digunakan pada analisis ini adalah penggunaan lahan pertanian, ketersediaan sarana pendidikan, sarana kesehatan, utilitas jaringan listrik, kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk, heterogenitas, kemampuan baca dan tulis, tingkat pendidikan terakhir, proporsi keluarga pra sejahtera, mata pencaharian, kepemilikan bangunan, kepemilikan kendaraan bermotor dan pendapatan keluarga. Wilayah peri-urban dikategorisasikan ke dalam tiga tipologi, yaitu *predominantly urban*, *semi urban* dan *potential urban*. Melalui analisis yang dilakukan, peri-urban pada wilayah studi tidak sepenuhnya bertipologi *predominantly urban*, *semi urban* ataupun *potential urban* walau secara umum ketiga kecamatan bertipologi hampir sama. Tipologi peri-urban wilayah studi lebih bersifat kekotaan pada karakteristik sosial dan ekonomi. Sementara itu pada karakteristik aspek fisik seperti penggunaan lahan dan infrastruktur, peri-urban wilayah studi cenderung bertipologi *semi-urban*.

Kata kunci: peri-urban, tipologi, *predominantly urban*, *semi urban*, *potential urban*

Pendahuluan

Pada hakikatnya, kota sebagai tempat tinggal manusia selalu mengalami perkembangan dalam segala aspek kehidupannya. Perkembangan lingkungan, sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat pada dasarnya merupakan sebuah konsekuensi yang dialami oleh suatu kota. Hal tersebut mengindikasikan semakin bertambahnya tuntutan akan ruang untuk mengakomodasikannya dan sementara itu bagian dalam kota tidak memungkinkan untuk memenuhi tuntutan akan ruang tersebut. Oleh karena itu, tidak semua pertambahan tuntutan akan ruang dapat diakomodasikan di kota inti, sehingga penambahan permukiman

maupun kegiatan dilaksanakan di luar lahan kekotaan terbangun atau di lahan-lahan terbuka yang masih berupa lahan pertanian. Wilayah di sekitar kota inti tersebut yang menjadi sasaran perkembangan baru, baik untuk pembangunan struktur fisik kekotaan maupun untuk permukiman [1]. Wilayah tersebut dikenal sebagai wilayah peri-urban. Peri-urban merupakan kawasan di sekitar atau pinggiran kota yang juga mempunyai sifat kekotaan secara fisik, sosial dan ekonomi, sehingga kawasan tersebut terintegrasi dengan kota inti.

Fenomena perkembangan kota seperti itu dialami oleh berbagai kota termasuk Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung

berkembang pada berbagai aspeknya seperti aspek demografi, ekonomi, fisik serta transportasi. Peri-urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung merupakan kecamatan-kecamatan pada kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung yang terpengaruh oleh Kota Bandar Lampung sebagai kota intinya, yaitu pada beberapa kecamatan pada Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Selatan.

Perkembangan peri-urban dari aspek fisik, sosial dan ekonomi membawa konsekuensi spasial dan non spasial yang memerlukan pemantauan [1]. Perkembangan peri-urban tersebut juga rentan terhadap dampak negatif dari kedua sistem pedesaan dan perkotaan yang dialaminya [2]. Maka, penting untuk mengidentifikasi tipologi wilayah peri-urban berdasarkan karakteristik fisik, sosial, ekonomi untuk mengetahui seberapa kekotaan wilayah peri-urban tersebut. Tipologi ini dapat dijadikan salah satu instrumen pemantauan peri-urban agar menghindari dampak negatif yang dialami wilayah peri-urban tersebut dan dapat pula diadopsi sebagai bahan pertimbangan dalam berbagai produk perencanaan wilayah dan kota. Dalam penelitian ini wilayah studi hanya fokus kepada peri-urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung yang berada pada daerah Kabupaten Lampung Selatan, yaitu pada Kecamatan Natar, Jati Agung, dan Tanjung Bintang.

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi karakteristik dan tipologi peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung berdasarkan aspek fisik, sosial dan ekonomi. Sasaran dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya karakteristik fisik peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung yang meliputi penggunaan lahan pertanian dan ketersediaan sarana dan prasarana.
2. Teridentifikasinya karakteristik sosial kependudukan peri-urban kawasan

perkotaan Bandar Lampung berdasarkan struktur kependudukan yang meliputi kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk, heterogenitas dan kualitas sumber daya manusia,

3. Teridentifikasinya karakteristik ekonomi masyarakat peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung yang meliputi struktur mata pencaharian, struktur pendapatan, kemiskinan, kepemilikan rumah dan kepemilikan kendaraan.
4. Teridentifikasinya tipologi yang terbentuk di peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung apabila ditinjau berdasarkan karakteristik wilayah peri-urban dalam aspek fisik, sosial dan ekonomi. Tipologi tersebut diklasifikasikan menjadi *predominantly urban*, *semi urban*, dan *potential urban*.

Metodologi Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis [3]. Pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat karakteristik dan tipologi peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung berdasarkan karakteristik fisik, sosial dan ekonomi.

Operasionalisasi yang ditentukan pada penelitian ini merupakan hasil dari tinjauan literatur berdasarkan penelitian terdahulu. Indikator yang digunakan pada variabel-variabel yang digunakan merujuk dari karakteristik peri-urban yang telah dikemukakan oleh Yunus (2008) [1], Kurnianingsih (2013) [4], Siswanto dan Santoso (2012) [5], Cahyati (2010) [6], dan Yesiana (2014) [7]. Operasionalisasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Penelitian Karakteristik dan Tipologi Peri-Urban

Sasaran	Variabel		Karakteristik Tipologi			
			Predominantly Urban	Semi Urban	Potential Urban	Sumber Kriteria
Karakteristik Fisik Peri-Urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung	Penggunaan Lahan Pertanian		Penggunaan Lahan Pertanian < 25%	Penggunaan Lahan Pertanian > 25% - 50%	Penggunaan Lahan Pertanian > 50%	Yunus (2008) [1]
	Ketersediaan Sarana Dan Utilitas	TK	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	Kurnianingsih (2013) [4]
		SD/Sederajat	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	
		SMP/Sederajat	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	
		SMA/Sederajat	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	
		Puskesmas Induk	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	
		Puskesmas Pembantu	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	
		Rumah Bersalin	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	
		Praktek Dokter	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	
		Balai Pengobatan	Rasio Ketersediaan Sarana Tinggi (> 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (> 0.5 - 1)	Rasio Ketersediaan Sarana Sedang (< 0.5)	
	Sumber Penerangan (Listrik)		> 67.2% Terlayani PLN	44.8 % – 67.2 % Terlayani PLN	Kecenderungan Rumah Tangga Dengan Sumber Penerangan Bukan Dari PLN	Siswanto dan Santoso (2012) [5] Dengan Rasio Elektrifikasi Nasional
Karakteristik Sosial Penduduk Peri-Urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung	Kepadatan Penduduk		Kepadatan Penduduk Tinggi	Kepadatan Penduduk Sedang	Kepadatan Penduduk Rendah	Kurnianingsih (2013) [4]
	Laju Pertumbuhan Penduduk		> 1.55	1.55	< 1.55	Yesiana (2014) [7], Berdasarkan Rasio Rata-Rata Kab. Lamsl
	Heterogenitas Penduduk		> 50 % Penduduk Pendatang	< 50 % Penduduk Pendatang	Kecenderungan Penduduk Lebih Homogeny/Asli	Kurnianingsih (2013)
	Kualitas Sumber Daya Manusia	Kemampuan Baca Tulis	Kemampuan Baca Tulis Tinggi	Kemampuan Baca Tulis Sedang	Kemampuan Baca Tulis Rendah	
		Tingkat Pendidikan	Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Adalah $\geq$ SMA	Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Adalah $\geq$ SMA	Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan Adalah $\geq$ SMA	
Karakteristik Ekonomi Masyarakat Peri-Urban Kota Bandar Lampung	Proporsi Keluarga Pra Sejahtera		Keluarga Pra Sejahtera Rendah	Keluarga Pra Sejahtera Sedang	Keluarga Pra Sejahtera Tinggi	Kurnianingsih (2013) [4]
	Mata Pencarian		20% - 40% Penduduk Bermatapencarian Sektor Pertanian	40% - 60% Penduduk Bermatapencarian Sektor Pertanian	> 60% Penduduk Bermatapencarian Sektor Pertanian	
	Kepemilikan Bangunan		Kepemilikan Bangunan Milik Sendiri > 75%	Kepemilikan Bangunan Milik Sendiri 50% - 75%	Kepemilikan Bangunan Milik Sendiri < 50%	Pacione (2013) [8]
	Kepemilikan Kendaraan Bermotor/Aksesibilitas		Kepemilikan Kendaraan Bermotor > 75%	Kepemilikan Kendaraan Bermotor 50% - 75%	Kepemilikan Kendaraan Bermotor < 50%	Yunus (2008) [1], Siswanto Dan Santoso (2012) [5]
	Pendapatan Keluarga		20% - 40% Pendapatan Keluarga Di Bawah UMR Kabupaten	40% - 60% Pendapatan Keluarga Di Bawah UMR Kabupaten	Pendapatan Keluarga Di Bawah UMR Kabupaten > 60%	Kurnianingsih (2013) [4]

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah

ada, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Metode pengumpulan data untuk data sekunder

menggunakan studi dokumen dan literatur dan untuk data primer menggunakan kuesioner.

Dalam menentukan sampel wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian dipilih berdasarkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Desa sampel yang ditentukan adalah desa-desa yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di kecamatan tersebut, desa yang jaraknya relatif dekat dengan objek-objek strategis seperti Bandar Udara Raden Intan, Institut Teknologi Sumatera, Rencana Jalan Tol Trans Sumatera, Rencana Pembangunan Kotabaru Lampung dan Kawasan Industri Lampung (KAIL), serta desa yang merupakan desa yang jaraknya relatif lebih dekat dengan kota inti yaitu Kota Bandar Lampung.

Sementara, metode penentuan responden yang akan diteliti teknik *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan keinginan peneliti. Sampling ini digunakan biasanya untuk riset eksplanatori [9]. Pada metode ini, sampel yang diambil adalah siapa saja yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan, maka orang tersebut dapat dijadikan sampel [10].

Secara keseluruhan, metode analisis yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [3]. Data yang dikumpulkan baik dari hasil primer maupun sekunder akan dielaborasi dengan teori-teori tentang fisik, sosial dan ekonomi masyarakat peri-urban. Selain itu, analisis kuantitatif juga digunakan dengan analisis pengelompokan data karakteristik peri-urban yang didapatkan ke dalam tipologi yang telah ditetapkan sesuai sintesa kajian literatur. Metode ini dilakukan dengan membandingkan data dengan kriteria klasifikasi yang didapat dari penyesuaian teori dari beberapa tokoh, seperti Nela Agustin Kurnianingsih, Singh, dan

Hadi Sabari Yunus. Berdasarkan definisi dari Direktorat Jenderal Penataan Ruang tahun 2006, wilayah peri-urban dikategorisasikan ke dalam tiga tipologi, yaitu *predominantly urban*, *semi urban* dan *potential urban*. Maka setiap kecamatan wilayah studi akan diklasifikasikan ke dalam ketiga tipologi tersebut sesuai dengan karakteristiknya dari aspek fisik, ekonomi dan sosial.

Diskusi

Direktorat Jenderal Penataan Ruang (2006) [1] mengklasifikasikan wilayah Peri-urban menjadi tiga tipologi sebagai berikut:

1. *Predominantly Urban*: kawasan yang didominasi kondisi dan kegiatan berciri perkotaan.
2. *Semi Urban*: kawasan ini adalah wilayah transisi dari perdesaan ke perkotaan.
3. *Potential Urban*: kawasan yang pada saat ini ciri utamanya masih rural.

Identifikasi tipologi peri-urban menggunakan analisis pengelompokan data karakteristik peri-urban yang telah teridentifikasi pada subbab sebelumnya ke dalam tipologi yang telah ditetapkan sesuai sintesa kajian literatur. Pengklasifikasian tipologi peri-urban ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan untuk produk perencanaan wilayah dan kota, maka analisisnya dilakukan secara multidimensional yaitu dengan memperhatikan karakteristik fisik, sosial dan ekonomi wilayah peri-urban. Tipologi peri-urban wilayah studi berdasarkan karakteristiknya akan dijabarkan pada sub bab berikut

1. Karakteristik dan Tipologi Fisik Peri-Urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung

Fisik peri-urban merupakan zona transisi antara lahan di kota yang secara keseluruhan terurbanisasi dengan area yang didominasi fungsi pertanian [12]. Wilayah peri-urban mempunyai rentangan wilayah yang berawal dari daerah dengan 100% lahan kekotaan terbangun utama sampai ke daerah yang

ditandai oleh 100% kenampakan bentuk pemanfaatan lahan kedesaan. Dengan demikian karakteristik utama yang dapat digunakan sebagai pegangan adalah adanya pencampuran kenampakan fisikal kekotaan di satu sisi dengan kenampakan fisikal kedesaan di sisi lain dalam wilayah ini. Karakteristik dan tipologi wilayah studi berdasarkan karakteristik aspek sosial dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik dan Tipologi Fisik Peri-Urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung

No	Karakteristik Aspek Fisik	Natar	Jati Agung	Tanjung Bintang
1	Penggunaan Lahan non-Pertanian	8.81%	11.70%	13.91%
2	SD/Sederajat	0.6713	0.7721	0.8989
	SMP/Sederajat	0.8631	1.1363	1.0524
	SMA/Sederajat	0.6800	0.6555	0.7235
3	Puskesmas Induk	3.9232	1.3077	0.6538
	Puskesmas Pembantu	3.2693	2.4520	1.9616
	Rumah Bersalin	0.1634	2.7789	0
	Praktek Dokter	0.3269	0.0817	0.1089
	Balai Pengobatan	0.9808	1.3077	1.1442
4	Sumber Penerangan (Listrik)	93.22% listrik dari PLN	92.46% listrik dari PLN	94.44% listrik dari PLN
Keterangan		<i>Predominantly Urban</i>	<i>Semi Urban</i>	<i>Potential Urban</i>

Tabel 2 di atas menjabarkan tipologi wilayah studi berdasarkan karakteristik aspek fisiknya. Lahan terbangun di ketiga kecamatan didominasi pada lahan-lahan yang berjarak dekat dengan objek strategis yang dimilikinya, seperti Bandara Raden Inten II, Jalan Trans Sumatera, pusat permukiman baru, Institut Teknologi Sumatera dan KAIL. Selain itu, lahan non-pertanian pada ketiga kecamatan didominasi mengikuti jaringan jalan yang tersedia. Oleh karena itu, penggunaan lahan pertanian di ketiga kecamatan masih relatif besar dan mengindikasikan dominasinya lahan kedesaan. Persentase penggunaan lahan pertanian masih di atas 75%, maka ketiga kecamatan diklasifikasikan bertipologi *potential urban* pada variabel penggunaan lahan pertanian.

Jumlah sarana pendidikan dan kesehatan pada wilayah studi cukup bervariasi. Ada jenis sarana yang sudah memenuhi jumlah standar pelayanan minimunya dan ada yang belum memenuhi jumlah standar pelayanan minimunya. Sarana pendidikan yang sudah memenuhi jumlah standar pelayanannya adalah SMP pada Kecamatan Jati Agung dan Kecamatan Tanjung Bintang. Sarana kesehatan yang sudah memenuhi jumlah standar pelayanannya adalah puskesmas induk pada Kecamatan Natar dan Jati Agung, puskesmas pembantu pada ketiga kecamatan, dan rumah bersalin pada Kecamatan Jati Agung. Kecamatan yang memiliki sarana yang telah memenuhi jumlah standar pelayanannya diklasifikasikan bertipologi *predominantly urban*.

2. Karakteristik dan Tipologi Sosial Peri-Urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung

Perkembangan peri-urban melibatkan perubahan sosial yang cepat karena dalam wilayah peri-urban terdapat kekuatan sentrifugal yaitu kekuatan penarik dan pendorong penduduk untuk berpindah ke luar kota inti. Tipologi wilayah studi berdasarkan karakteristik aspek sosial dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tipologi Peri-Urban Berdasarkan Karakteristik Aspek Sosial

No	Karakteristik Sosial	Natar	Jati Agung	Tanjung Bintang
1	Kepadatan Penduduk	859 jiwa/km ²	668 jiwa/km ²	563 jiwa/km ²
2	Laju Pertumbuhan Penduduk	1.99	1.82	1.78
3	Heterogenitas	31.44% pendatang	37.03% pendatang	23.91% pendatang
4a	Kemampuan Membaca dan Menulis	93.52% penduduk di atas 5 tahun bisa baca tulis	90.07% penduduk di atas 5 tahun bisa baca tulis	92.23% penduduk di atas 5 tahun bisa baca tulis
4b	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (Rasio Lulusan SMA/Sederajat, Diploma, dan	1.633	1.390	1.534

Sarjana dengan Jumlah KK)			
Keterangan	Predominantly Urban	Semi Urban	Potential Urban

Tabel 3 di atas menjelaskan tipologi wilayah studi berdasarkan karakteristik aspek sosialnya. Setiap nilai variabel karakteristik sosial yang dimiliki ketiga kecamatan wilayah studi relatif sama besar, maka dapat diklasifikasikan bertipologi sama pada masing-masing variabel. Kepadatan penduduk pada ketiga kecamatan relative sangat rendah yaitu hanya sebanyak 5-9 jiwa/Ha, maka ketiga kecamatan pada variabel ini bertipologi *potential urban*. Laju pertumbuhan penduduk pada ketiga kecamatan relatif sangat tinggi, yaitu di atas angka laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, bahkan Kota Jakarta. Oleh karena itu ketiga kecamatan pada variabel laju pertumbuhan penduduk bertipologi *predominantly urban*. Berdasarkan variabel heterogenitas ketiga kecamatan bertipologi *semi urban* dan berdasarkan variabel kemampuan membaca dan menulis serta tingkat pendidikan ketiga kecamatan bertipologi *predominantly urban*.

3. Karakteristik dan Tipologi Ekonomi Peri-Urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung

Aspek ekonomi peri-urban secara umum dikaitkan dengan ekonomi berorientasi dengan kegiatan ekonomi non-agraris, kegiatan ekonomi kedesaan menjadi kota. Reduksi dalam jumlah tenaga kerja pada sektor primer, peningkatan manufaktur dan aktivitas non-primer lainnya menjadi konsentrasi dalam aktivitas ekonomi. Tipologi wilayah studi berdasarkan karakteristik aspek ekonomi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tipologi Peri-Urban Berdasarkan Karakteristik Aspek Ekonomi

No	Karakteristik Ekonomi	Natar	Jati Agung	Tanjung Bintang
1	Proporsi Keluarga Pra Sejahtera	36.80%	40.41%	39.85%

No	Karakteristik Ekonomi	Natar	Jati Agung	Tanjung Bintang
2	Mata Pencarian Utama	32.63% pada sektor primer	50.59% pada sektor primer	39.80% pada sektor primer
3	Kepemilikan Bangunan	81.23% milik sendiri	85.78% milik sendiri	86.23% milik sendiri
4	Kepemilikan Kendaraan Bermotor	76.67% keluarga memiliki kendaraan bermotor	80% keluarga memiliki kendaraan bermotor	76.67% keluarga memiliki kendaraan bermotor
5	Pendapatan Keluarga	43.33% (yang di bawah UMR)	26.67%	45%

Keterangan	Predominantly Urban	Semi Urban	Potential Urban
------------	---------------------	------------	-----------------

Tabel 4 di atas menjelaskan tipologi wilayah studi berdasarkan karakteristik aspek ekonominya. Pada variabel keluarga pra sejahtera, ketiga kecamatan bertipologi semi-urban. Pada variabel mata pencarian utama, penduduk pada Kecamatan Jati Agung memiliki jumlah mata pencarian sektor primer paling banyak yaitu sebanyak 50,59%. Hal tersebut menyebabkan pada variabel mata pencarian utama, Kecamatan Jati Agung bertipologi *semi urban*. Pada variabel kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor, ketiga kecamatan bertipologi *predominantly urban*. Pada variabel pendapatan keluarga, pada Kecamatan Jati Agung keluarga yang pendapatannya di bawah UMR tergolong rendah karena sampel yang ditentukan adalah penduduk pada desa yang terkonsentrasi pada desa yang merupakan pusat permukiman baru. Oleh karena itu, Kecamatan Jati Agung bertipologi *predominantly urban* pada variabel pendapatan keluarga. Hasil pengklasifikasian tipologi dari tiap variabel aspek ekonomi tidak sama. Oleh karena itu, tipologi periurban ketiga kecamatan berdasarkan aspek fisik secara umum tidak dapat diasumsikan bertipe *predominantly urban*, *semi urban*, ataupun *potential urban*.

Terdapat banyak variabel yang mengklasifikasikan ketiga kecamatan bertipologi sama, namun secara kuantitatif, karakteristik yang dimiliki ketiga kecamatan pada variabel-

variabel tersebut berbeda. Untuk menjelaskan hal tersebut, setiap variabel inti diberikan peringkat atau ranking secara ordinal. Ranking 1 menunjukkan bahwa nilai karakteristik pada kecamatan tersebut paling kekotaan dan ranking 3 menunjukkan bahwa karakteristik pada kecamatan tersebut paling tidak kekotaan. Tipologi peri-urban wilayah studi serta peringkatnya dapat dilihat pada Tabel 5.16 berikut.

Tabel 5. Tipologi Peri-Urban Wilayah Studi Serta Peringkatnya

Aspek		Natar	Jati Agung	Tanjung Bintang
Fisik	Penggunaan lahan pertanian	3	2	1
	Sarana dan prasarana	3	1	2
Sosial	Demografi	1	2	3
	Migrasi/Heterogenitas	2	1	3
	Kualitas SDM	1	3	2
Ekonomi	Mata Pencaharian	1	3	2
	Kepemilikan barang	3	1	2
	Pendapatan	2	1	3
Keterangan		<i>Predominantly Urban</i>	<i>Semi Urban</i>	<i>Potential Urban</i>

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa, walaupun ketiga kecamatan diklasifikasikan bertipologi sama, tetapi karakteristik yang dimiliki setiap kecamatan tetap berbeda secara kuantitatif. Menurut tipologi peri-urban yang telah diidentifikasi dari ketiga aspek, secara umum ketiga kecamatan peri-urban wilayah bertipologi hampir sama. Tipologi peri-urban wilayah studi lebih bersifat kekotaan pada karakteristik sosial dan ekonomi khususnya pada 6 karakteristik kualitas SDM, mata pencaharian utama keluarga dan kepemilikan barang. Hal tersebut ditandai dengan pada karakteristik tersebut peri-urban wilayah studi bertipologi *predominantly urban*. Sementara itu pada karakteristik aspek fisik seperti penggunaan lahan dan infrastruktur, peri-urban wilayah studi cenderung bertipologi *semi-urban*. Karakteristik kependudukan peri-urban wilayah studi juga masih bersifat *semi-urban* karena kepadatan penduduk yang dimiliki ketiga kecamatan masih rendah akibat

penggunaan lahan yang masih didominasi lahan pertanian.

Tipologi yang lebih bersifat kekotaan pada karakteristik sosial dan ekonomi dan belum diiringi dengan karakteristik fisik yang cenderung bersifat kekotaan, mengakibatkan terjadinya penduduk yang berulak-alik untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakatnya karena infrastruktur perkotaan di kota inti Bandar Lampung lebih mendukung dibandingkan dengan di wilayah peri-urban. Penduduk pada wilayah peri-urban yang karakteristik sosial ekonominya sudah bertipologi *predominantly urban* diasumsikan merupakan penduduk yang memenuhi kebutuhan sosial ekonominya di Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung merupakan peri-urban yang belum mandiri dan keberadaannya masih bergantung pada kota inti Bandar Lampung.

Kesimpulan

Perkembangan kota inti Bandar Lampung mempengaruhi perkembangan periburbannya, namun perkembangan pada aspek fisik, ekonomi, dan sosial peri-urban tidak berkembang secara kompak. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh peruntukan fungsi wilayah dan aksesibilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tipologi peri-urban yang telah teridentifikasi dari setiap aspek karakteristiknya. Pada ketiga kecamatan wilayah studi, tipologinya tidak dapat dilihat dari salah satu aspek aja, karena hasil dari pengklasifikasian dari tiap variabel tidak seragam sepenuhnya. Maka tipologi peri-urban bersifat multidimensional.

Secara umum ketiga kecamatan peri-urban wilayah bertipologi hampir sama. Tipologi peri-urban wilayah studi lebih bersifat kekotaan pada karakteristik sosial dan ekonomi. Sementara itu pada karakteristik aspek fisik seperti penggunaan lahan dan infrastruktur, peri-urban wilayah studi cenderung bertipologi *semi-urban*. Karakteristik kependudukan peri-urban wilayah studi juga masih bersifat *semi-*

urban karena kepadatan penduduk yang dimiliki ketiga kecamatan masih rendah akibat penggunaan lahan yang masih didominasi lahan pertanian. Tipologi yang lebih bersifat kekotaan pada karakteristik sosial dan ekonomi dan belum diingiringi dengan karakteristik fisik yang cenderung bersifat kekotaan, mengakibatkan terjadinya penduduk yang berulak-alik untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan dikarenakan infrastruktur kekotaan di kota inti Bandar Lampung lebih mendukung dibandingkan dengan di wilayah peri-urban. Hal ini menunjukkan bahwa peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung merupakan peri-urban yang belum mandiri dan keberadaannya masih bergantung pada kota inti Bandar Lampung.

Dengan tipologi yang seperti telah diidentifikasi tersebut, persoalan fisik yang dikhawatirkan terjadi seperti penurunan kualitas peri-urban yang meliputi *urban sprawl*, konversi lahan pertanian, polusi, dan sebagainya masih dapat dicegah. Sementara itu, untuk mengatasi terjadinya persoalan ekonomi diperlukan rekomendasi yang berupa kebijakan agar aspek sosial dan ekonomi peri-urban lebih tertata dan dapat mengurangi ketergantungannya terhadap kota inti.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan, diperlukan upaya-upaya yang perlu dilakukan dari berbagai *stakeholder* untuk dapat mencegah terjadinya penurunan kualitas peri-urban. Diperlukan pula pemantauan lebih lanjut karena aspek fisik, sosial dan ekonomi peri-urban terus berkembang yang akan membawa konsekuensi spasial dan non spasial. Secara umum rekomendasi yang dapat diberikan pada penelitian ini ditujukan agar peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung dapat mengusung konsep *sustainability*.

A. Rekomendasi berdasarkan aspek fisik peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung

1. Menyediakan infrastruktur peri-urban sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan, baik dari segi kuantitas, kualitas dan distribusinya.

2. Menerapkan konsep *smart growth* yang merupakan pengkonsentrasian pertumbuhan kekotaan di pusat kota kecamatan untuk menghindari *urban sprawl* dan perubahan guna lahan yang intens.
3. Menegakkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 01 Tahun 2004 Tentang Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Ke Non Pertanian

B. Rekomendasi berdasarkan aspek sosial peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung

1. Menurunkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi
2. Membatasi jumlah migran agar tidak terus menerus menjadi tempat tinggal migran sehingga menambah beban peri-urban.
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan di peri-urban agar kualitas sumber daya manusia tetap baik.

C. Rekomendasi berdasarkan aspek ekonomi peri-urban kawasan perkotaan Bandar Lampung

1. Membuka tempat pekerjaan baru di peri-urban agar penduduk peri-urban tidak ulak-alik bekerja ke kota inti Bandar Lampung.
2. Memberikan insentif kepada pihak yang ingin membuka tempat pekerjaan di peri-urban.
3. Menaikkan Upah Minimum Regional (UMR) peri-urban khususnya Kabupaten Lampung Selatan

Daftar Pustaka

- [1] H. S. Yunus, *Dinamika Wilayah Peri-Urban, Determinan Masa Depan Kota*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- [2] R. M. Brook and J. D. Davila, *The Peri-Urban Interface; a tale of two cities*, London: University College London, 2000.

- [3] P. D. Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2012.
- [4] N. A. Kurnianingsih, "Klasifikasi Tipologi Zona Perwilayahan Wilayah Peri-Urban di Kecamatan Kertasura, Kabupaten Sukoharjo," Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol. Volume 1 Nomor 3, pp. 251-264, 2013.
- [5] V. K. Siswanto and E. B. Santoso, "Penentuan Kesenjangan Ekonomi Wilayah Berdasarkan Tipologi Peri Urban di Kabupaten Sidoarjo," Jurnal Teknik Pomits, vol. Volume 1 Nomor 1, pp. 1-5, 2012.
- [6] C. Cahyati, "Tipologi Wilayah Pinggiran Gresik-Surabaya (Studi kasus: Kecamatan Driyoreko, Kecamatan Menganti, Kecamatan Cerme dan Kecamatan Kebomas)," 2010.
- [7] R. Yesiana, "Typologies of Peri-Urban Klaten Central Java: A study based on Socio-Economic Perspective," The Indonesian Journal of Planning and Development, vol. Volume 1 No 1 September 2014, pp. 57-64, 2014.
- [8] M. Pacione, Progress in Urban Geography, New York: Routledge, 2013, pp. 18-21.
- [9] D. Gayatri, "Teknik Pengambilan," [Online]. Available: http://staff.ui.ac.id/system/files/users/dewi_g/material/teknikpengambilansampel.pdf
- [10] Anonim, "Microsoft Word - populasi dan sampel," Oktober 2010. [Online]. Available: <http://pensa-sb.info/wp-content/uploads/2010/10/populasi-dan-sampel.pdf>.
- [11] K. P. U. Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan), Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum.
- [12] C. Rakodi, "Review of the Poverty Relevance of the Peri-urban Interface Production System Research," DFID Natural resources Systems Research Program, 1998.